

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan pemecahan masalah matematis dapat dianalisis berdasarkan tipe kepribadian peserta didik. Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan inti dan kemampuan dasar dalam pembelajaran matematika yang sangat penting dan perlu untuk dikuasai oleh peserta didik. Pentingnya pemecahan masalah matematis peserta didik dikemukakan oleh Hendriana, Roheati dan Sumarmo (2017) yang menyatakan bahwa pemecahan masalah matematis dapat membantu peserta didik dalam berpikir analitik, logis, penalaran yang cermat, kritis, analitis, dan kreatif. Kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki peserta didik berbeda-beda. Salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut adalah kebiasaan peserta didik dalam bersikap dan mengambil keputusan dalam bertindak. Hal inilah yang dinamakan dengan kepribadian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Dewiyani (2009) menyatakan bahwa masing-masing tipe kepribadian akan mempunyai karakter yang berbeda dalam memecahkan masalah matematika. Tarigan (dalam Lestanti, 2015) mengungkapkan bahwa pemecahan masalah lebih mengutamakan proses dan strategi yang dilakukan peserta didik dalam penyelesaian masalah daripada sekadar hasilnya. Dengan adanya perbedaan tipe kepribadian maka proses dan strategi yang digunakan akan berbeda pula. Sejalan dengan pendapat (Okike dan Amoo, 2014) yang menyatakan bahwa peserta didik tidak mungkin memecahkan masalah dengan strategi dan pengambilan keputusan yang sama. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kepribadian mempengaruhi peserta didik dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu guru mata pelajaran matematika Ibu Ika Kartika, M.Pd di MAN 2 Kota Tasikmalaya. Narasumber mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik berbeda-beda. Peserta didik masih kesulitan dalam memecahkan suatu masalah. Peserta didik memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah dikarenakan peserta didik sulit memahami informasi yang diberikan pada soal sehingga sulit untuk mengubah soal cerita kedalam model matematika. Sebagian peserta didik mampu mengidentifikasi masalah dengan cara

menuliskan informasi yang dibutuhkan secara tepat. Dalam proses menyelesaikan masalah terdapat peserta didik yang menggunakan langkah-langkah berurutan dalam memecahkan masalah. Ada pula peserta didik yang menggunakan langkah tidak beraturan. Dalam melaksanakan strategi dan perhitungan sebagian besar peserta didik cenderung kurang teliti dalam perhitungan.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran matematika. Sesuai pendapat Branca (dalam Hendriana, Rohaeti, dan Sumarmo, 2017) bahwa pemecahan masalah merupakan proses inti atau tujuan utama dalam pembelajaran matematika. Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah. Tujuan tersebut menempatkan pemecahan masalah menjadi bagian yang penting dari kurikulum matematika. NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*) menempatkan kemampuan pemecahan masalah sebagai tujuan utama dari pendidikan matematika. Menurut Nasution (2017) pemecahan masalah merupakan proses peserta didik dalam menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang baru. Polya (dalam Firstiane, 2018) menyatakan bahwa pemecahan masalah sebagai upaya untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan untuk mencapai tujuan yang tidak segera dapat dicapai. Untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik perlu memiliki keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya (Hidayat dan Sariningsih, 2018).

Kepribadian berkaitan dengan cara peserta didik bertindak dalam memecahkan masalah. Kepribadian merupakan keseluruhan pola sikap, perasaan dan ekspresi serta kebiasaan seseorang dalam menghadapi situasi (Pratiwi dan Ismail, 2017). David Keirse menggolongkan kepribadian menjadi empat tipe, yaitu *Guardian*, *Artisan*, *Rational*, dan *Idealist*. Maya (2018) menyatakan bahwa peserta didik dengan tipe guardian lebih suka mengikuti prosedur yang rutin dan detail. Peserta didik tipe artisan cenderung spontan dalam menerapkan suatu penyelesaian. Peserta didik tipe rational menyukai pemecahan masalah yang kompleks. Peserta didik tipe idealist dapat memandang persoalan dari berbagai perspektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah pada materi sistem persamaan linear tiga

variabel yang telah dipelajari oleh peserta didik kelas X berdasarkan tipe kepribadian Keirsey dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Berdasarkan Tipe Kepribadian Keirsey”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik berdasarkan tipe kepribadian Guardian?

Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik berdasarkan tipe kepribadian Artisan?

Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik berdasarkan tipe kepribadian Rational?

Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik berdasarkan tipe kepribadian Idealist?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Analisis

Analisis merupakan suatu kegiatan untuk menjabarkan suatu keseluruhan menjadi beberapa bagian yang lebih spesifik meliputi beberapa proses seperti melihat, mengamati, mengetahui, memahami, menemukan, menelaah, mengklasifikasikan, mendalami dan menginterpretasikan fenomena yang ada. Proses dalam menganalisis di antaranya mencatat hasil dari lapangan kemudian diberi kode agar sumber data tetap dapat ditelusuri, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya, berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

1.3.2 Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kompleks dalam memecahkan masalah matematika non rutin dengan metode

penyelesaian yang tidak serta merta diketahui tetapi memerlukan strategi, prosedur yang tidak biasa sehingga peserta didik harus memiliki keterampilan berupa pengetahuan dan pemahaman yang telah diperoleh sebelumnya untuk memecahkan suatu permasalahan. Langkah-langkah pemecahan masalah dalam penelitian ini meliputi; (1) membaca dan berpikir, (2) mengeksplorasi dan merencanakan, (3) memilih strategi, (4) mencari jawaban, dan (5) merefleksi dan memperluas. Kemampuan pemecahan masalah diperoleh dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika.

1.3.3 Tipe Kepribadian Keirse

Kepribadian adalah gambaran keseluruhan sikap, kebiasaan, perasaan, pemikiran, dan tingkah laku secara sadar maupun tidak sadar yang bersifat dinamis serta memiliki keunikan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Tipe kepribadian digolongkan menjadi empat tipe, yaitu Guardian, Artisan, Rational, dan Idealist. Penggolongan ini didasarkan pada bagaimana seseorang memperoleh energinya, bagaimana mendapatkan informasi, bagaimana membuat keputusan, dan bagaimana seseorang dalam mengamati dan menilai. Guardian merupakan seseorang yang menyukai prosedur teratur, artisan merupakan seseorang yang aktif dan cenderung tergesa-gesa dalam melakukan pekerjaan, rational merupakan seseorang yang senang menggunakan logika, dan idealist merupakan seseorang yang suka dengan ide-ide kreatif. Tipe kepribadian diperoleh dari hasil penyebaran angket kepribadian Keirse.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini:

- (1) Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik berdasarkan tipe kepribadian Guardian.
- (2) Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik berdasarkan tipe kepribadian Artisan.
- (3) Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik berdasarkan tipe kepribadian Rational.
- (4) Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik berdasarkan tipe kepribadian Idealist.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Adanya analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X berdasarkan tipe kepribadian *Keirsey* pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) yang dihasilkan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam mengembangkan desain pembelajaran dalam materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV).

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti sebagai calon pendidik tentang bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi di kelas X dan menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran di kemudian hari.

1.5.2.2 Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk memahami tipe kepribadian peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah sesuai dengan tipe kepribadian masing-masing, mengingat pentingnya kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

1.5.2.3 Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengetahui tipe kepribadian yang dimilikinya, sehingga dapat memberi inspirasi dan motivasi pada peserta didik untuk lebih memahami tipe kepribadian yang dimilikinya dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika.